

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Belajar merupakan proses perubahan perilaku seseorang melalui interaksinya dengan lingkungan yang tujuannya menambah ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap sebagai bentuk perubahan positif (Sanjaya, 2010). Proses belajar siswa bisa dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti minat, bakat, pengalaman dan lingkungan sosial. Dorongan belajar siswa yang sumbernya dari dalam diri maupun dari luar bisa disebut sebagai motivasi belajar (Herwati dkk, 2023).

Pembelajaran adalah proses mengendalikan dan mengatur lingkungan sekitar siswa untuk mendukung belajar mereka. Pembelajaran perlu melibatkan guru untuk membimbing atau membantu siswa dalam proses belajar. Guru selaku pembimbing berperan penting karena adanya perbedaan kemampuan antara siswa dalam memahami materi. Beberapa siswa cepat mengerti, sementara yang lain lebih lambat. Karena adanya perbedaan maka guru dituntut agar mengatur strategi pembelajaran yang sesuai kebutuhan masing-masing siswa. Dengan demikian, apabila hakikat belajar adalah "perubahan", maka hakikat pembelajaran adalah "pengaturan" (Djamarah & Aswan Zain, 2006).

Keberhasilan proses belajar sangat bergantung pada motivasi belajar yang dimiliki oleh siswa. Motivasi merupakan daya penggerak yang dapat mengubah energi seseorang menjadi tindakan nyata dan dorongan untuk berusaha mengubah perilaku menjadi lebih baik (Ernata, 2017). Motivasi adalah kekuatan penggerak yang mendorong seseorang untuk mengerahkan kemampuan, tenaga dan waktu untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dapat dikatakan bahwa motivasi mempengaruhi intensitas dan arah seseorang terhadap kebutuhan serta keinginan, yang membuatnya mencapai suatu tingkat tujuan tertentu (Siagian, 2004).

Motivasi dan belajar adalah dua unsur yang saling berhubungan dan berkaitan. Motivasi belajar merupakan faktor psikologis yang bukan intelektual. Tugas khasnya adalah meningkatkan gairah, kegembiraan dan semangat belajar

(Sardiman A.M, 2012). Dalam proses pembelajaran, motivasi menentukan berhasil tidaknya belajar siswa. Tanpa motivasi, siswa tidak menemukan arah atau memahami perlunya belajar, sehingga tidak ingin berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, misalnya mengabaikan guru atau tidak mengerjakan tugas (Hamalik, 2011)

Motivasi sangat penting dalam proses belajar siswa. Saat siswa memiliki motivasi mereka lebih berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, berinisiatif belajar materi lebih mendalam dan berusaha lebih keras mencapai tujuan yang diharapkan. Seorang siswa akan memperoleh hasil belajar yang diharapkan jika di dalam dirinya ada keinginan untuk belajar. Sebaliknya, saat siswa tidak memiliki motivasi, mereka cenderung pasif atau kurang terlibat dalam pembelajaran, bahkan berkeinginan untuk berhenti belajar (Rahman dalam Herwati dkk, 2023).

Motivasi bisa berasal dari dalam atau luar diri. Motivasi dari dalam diri disebut “motivasi intrinsik”, sedangkan motivasi dari luar diri disebut “motivasi ekstrinsik”. Motivasi intrinsik yaitu motivasi yang terkandung dalam situasi belajar, sesuai dengan kebutuhan dan tujuan siswa itu sendiri. Motivasi ini sering juga disebut dengan “motivasi murni” atau motivasi asli yang terjadi dalam diri siswa, seperti keinginan untuk mendapatkan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan tertentu, serta mengembangkan sikap positif. Motivasi ini terjadi tanpa pengaruh dari luar. Motivasi intrinsik ada dalam diri siswa dan bermanfaat untuk situasi pembelajaran fungsional (Hamalik, 2011).

Motivasi ekstrinsik yaitu motivasi yang timbul karena faktor luar situasi, seperti pertentangan, persaingan, tingkatan, hadiah atau hukuman. Di sekolah, motivasi eksternal tetap diperlukan, dikarenakan kegiatan belajar mengajar di sekolah tidak selalu menarik dan memenuhi kebutuhan siswa. Mungkin juga siswa tidak memahami pentingnya mata pelajaran yang diajarkan guru. Dalam situasi seperti ini, guru perlu memotivasi belajar siswa (Hamalik, 2011).

Salah satu aspek yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa adalah strategi pembelajaran yang dipilih oleh guru. Strategi pembelajaran adalah serangkaian langkah atau pendekatan yang disusun oleh pendidik dengan tujuan untuk memfasilitasi proses belajar peserta didik, sehingga tujuan pembelajaran

yang diinginkan dapat tercapai. Dalam konteks ini, guru harus mampu memilih dan menerapkan strategi yang tepat agar tujuan pembelajaran dapat dicapai sesuai harapan. Pentingnya penggunaan strategi dalam pembelajaran terletak pada kemampuannya untuk mempermudah proses belajar, sehingga hasil belajar yang diperoleh menjadi optimal. Tanpa adanya strategi yang jelas, proses pembelajaran dapat menjadi kurang terarah, sehingga tujuan yang telah ditetapkan sulit untuk dicapai secara optimal. Dengan kata lain, pembelajaran mungkin tidak akan berlangsung dengan efektif dan efisien. Strategi pembelajaran memiliki manfaat yang signifikan baik bagi guru maupun siswa. Bagi guru, strategi ini dapat menjadi panduan yang sistematis dalam pelaksanaan pembelajaran. Sedangkan bagi siswa, strategi pembelajaran dirancang untuk memudahkan proses belajar mereka (Sutikno, 2021).

Strategi pembelajaran yang dapat digunakan untuk mendorong keterlibatan siswa diantaranya yaitu strategi pembelajaran *True or False*. Strategi pembelajaran *True or False* adalah strategi yang ketika pembelajaran siswa diajak untuk berpartisipasi aktif dengan segera ke dalam materi pelajaran (Zaini, 2002). Strategi pembelajaran *True or False* adalah suatu cara yang digunakan untuk segera melibatkan siswa dalam materi pelajaran. Strategi ini mendorong kerja sama tim, berbagi pengetahuan, dan pembelajaran langsung (Silberman, 2017). Strategi ini merupakan bagian dari pembelajaran aktif, yang mencakup setiap bentuk pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk berperan aktif dalam proses belajar, baik melalui interaksi antara sesama siswa maupun antara siswa dan guru (Suyadi, 2013).

Strategi pembelajaran *True or False* digunakan untuk melatih siswa dalam menentukan apakah pernyataan yang diberikan adalah benar atau salah, sekaligus mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka. Selain itu, strategi ini membantu siswa dalam mengingat konsep-konsep yang telah dipelajari. Dengan menggunakan strategi ini, siswa menjadi lebih kritis dalam pembelajaran dan lebih tertarik pada materi yang disampaikan oleh guru, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan efektif. Proses berpikir seseorang yang mengelola pemikirannya lebih dalam, bukan bagaimana berpikirnya, tetapi bagaimana

kapasitas berpikir kritisnya ditangani secara lebih rinci (Nuraini & Zainul Slam, 2020).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di SMPN 3 Cileunyi, diperoleh informasi dari Guru PAI bahwa strategi pembelajaran *True or False* pernah diterapkan pada siswa kelas IX untuk meningkatkan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Strategi ini mendapatkan tanggapan yang positif dari siswa dapat dilihat dari antusias siswa dalam proses pembelajaran, namun pada pelaksanaannya masih ditemui siswa yang memiliki motivasi belajar rendah ditandai dengan siswa yang tidak memperhatikan guru, bermain dengan teman, mengobrol, tidak mengerjakan tugas dan PR, tidak semangat untuk berpartisipasi dalam pembelajaran dan ada beberapa siswa yang nilainya masih di bawah KKM (<70). Hal tersebut menunjukkan adanya kesenjangan sekaligus melahirkan permasalahan yang penting untuk diteliti.

Berdasarkan uraian di atas, masalah yang penting untuk diteliti lebih lanjut dengan judul sebagai berikut:

“TANGGAPAN SISWA TERHADAP PENERAPAN STRATEGI PEMBELAJARAN *TRUE OR FALSE* HUBUNGANNYA DENGAN MOTIVASI BELAJAR MEREKA PADA MATA PELAJARAN PAI” (Penelitian pada Siswa Kelas IX SMPN 3 Cileunyi)

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas, dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tanggapan siswa kelas IX SMPN 3 Cileunyi terhadap penerapan strategi pembelajaran *True or False*?
2. Bagaimana motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 3 Cileunyi dalam mengikuti pelajaran PAI?
3. Bagaimana hubungan antara tanggapan siswa kelas IX SMPN 3 Cileunyi terhadap penerapan strategi pembelajaran *True or False* dengan motivasi belajar PAI mereka?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan:

1. Realitas tanggapan siswa kelas IX SMPN 3 Cileunyi terhadap penerapan strategi pembelajaran *True or False*.
2. Realitas motivasi belajar siswa kelas IX SMPN 3 Cileunyi pada mata pelajaran PAI.
3. Hubungan antara tanggapan siswa kelas IX SMPN 3 Cileunyi terhadap penerapan strategi pembelajaran *True or False* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah ilmu pengetahuan dan memberikan informasi terkait penerapan strategi pembelajaran *True or False* terhadap motivasi belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi sekolah

- 1) Sebagai bahan pertimbangan untuk menerapkan strategi pembelajaran *True or False* sebagai alternatif bagi guru di sekolah dalam memilih strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mengajar.
- 2) Sebagai masukan untuk sekolah yang bersangkutan agar meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga bisa menghasilkan lulusan yang berkualitas.

b. Bagi guru

- 1) Membantu guru dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan di dalam kelas dan dapat dijadikan sebagai alternatif strategi dalam pembelajaran.
- 2) Dapat digunakan untuk pembelajaran siswa pada mata pelajaran PAI dengan cara yang menyenangkan dan membuat siswa tidak

bosan sehingga bisa meningkatkan semangat belajarnya secara optimal.

c. Bagi siswa

Dapat membantu meningkatkan motivasi belajar dan keaktifan siswa pada saat kegiatan pembelajaran.

d. Bagi peneliti

Memberikan pengalaman dan wawasan bahwa ada alternatif strategi pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengatasi permasalahan dalam proses belajar mengajar khususnya motivasi belajar siswa.

E. Kerangka Berpikir

Tanggapan adalah fungsi jiwa yang paling penting sesudah adanya pertemuan dan proses pengamatan. Tanggapan mempunyai arti sebagai gambaran ingatan seseorang dari hasil pengamatannya setelah apa yang diamati tidak lagi berada pada ruang dan waktu pengamatan dan yang ada hanya berupa kesan saja (Ahmadi, 2008). Dukungan dengan adanya tanggapan memunculkan perasaan senang dan penolakan dengan adanya tanggapan memunculkan perasaan tidak senang. Mengenai hal ini, terdapat dua indikator tanggapan, antara lain:

1. Tanggapan positif, ditandai dengan adanya rasa suka atau senang karena diikuti oleh bayangan pengiring positif seperti menerima, menyukai, memperhatikan.
2. Tanggapan negatif, ditandai dengan adanya rasa tidak senang, karena diikuti oleh bayangan pengiring negatif seperti menolak, menghindari, tidak memperhatikan (Soemanto, 2020).

Untuk memperoleh tanggapan positif dari siswa maka proses pembelajaran harus menyenangkan dan menghilangkan perasaan cemas, bosan dan tegang pada siswa, hal ini bisa dicapai salah satunya dengan penerapan strategi pembelajaran *True or False*.

Strategi pembelajaran *True or False* merupakan salah satu pembelajaran aktif yang dikemukakan oleh Hisyam Zaini. Strategi pembelajaran *True or False* adalah kegiatan kolaboratif yang bisa mengajak siswa agar mau terlibat ke dalam materi pelajaran dengan segera (Zaini dkk, 2008). Dalam strategi ini, siswa

berusaha untuk menentukan benar atau salah pernyataan yang diberikan (Nuraini & Zainul Slam, 2020). Strategi ini bertujuan meningkatkan kerja sama tim, berbagi pengetahuan, dan belajar langsung (Silberman, 2017). Melalui strategi ini, guru bisa melihat tingkat kemampuan siswa, pemahaman, dan pengalamannya, serta membuat siswa lebih bersemangat dan aktif pada saat pembelajaran. Strategi pembelajaran *True or False* bertujuan untuk membangun kerjasama tim. Dalam penerapannya, siswa akan diorganisasikan ke dalam tim yang dibentuk secara acak sehingga tiap kelompok terdiri dari anggota yang heterogen, mencakup siswa laki-laki dan perempuan. Selain itu, tim tersebut juga akan terdiri dari siswa dengan berbagai tingkat kemampuan berpikir, baik yang cepat maupun yang lambat (Rusman, 2015).

Adapun langkah-langkah strategi pembelajaran *True or False* adalah sebagai berikut:

1. Membuat list pernyataan yang berhubungan dengan materi pelajaran, setengahnya benar dan setengahnya lagi salah.
2. Memberi setiap kelompok siswa satu kertas kemudian mereka diminta untuk mengidentifikasi mana yang benar dan mana yang salah.
3. Jika proses ini selesai, bacalah masing-masing pernyataan dan mintalah jawaban dari pernyataan tersebut benar atau salah.
4. Beri masukan untuk setiap jawaban, sampaikan cara kerja siswa adalah bekerja bersama dalam tugas.
5. Tekankan bahwa kerja sama yang sportif akan sangat membantu kelas karena ini adalah kegiatan belajar aktif (Zaini dkk, 2008).

Motivasi berasal dari kata “motif” yang memiliki arti daya penggerak yang sudah aktif (Sardiman A.M, 2012). Motivasi merupakan perubahan energi yang terjadi pada diri seseorang ditandai dengan timbulnya ”*feeling*” dan didahului dengan tanggapan terhadap tujuan yang ada (Mc. Donald dalam Sardiman A.M, 2012). Motivasi belajar merupakan suatu kekuatan yang dapat menjadi penggerak yang memungkinkan siswa menggunakan potensi dalam dirinya dan luar dirinya untuk mencapai tujuan belajar (Aunurrahman, 2011). Motivasi belajar adalah kondisi psikologis yang memiliki peran khusus mendorong siswa agar belajar

dengan semangat dan bersungguh-sungguh sehingga akan membentuk siswa belajar secara sistematis, berkonsentrasi dan bisa memilih kegiatan yang dianggap bermanfaat bagi dirinya (Nashar, 2004).

Dari uraian di atas, maka penentuan besarnya motivasi dalam diri siswa merujuk pada indikator yang menjadi tolak ukurnya. Adapun indikator- indikator dari motivasi belajar siswa adalah:

1. Durasi Belajar

Yaitu berapa lama mereka menghabiskan waktu untuk belajar. Penggunaan waktu yang efektif dan efisien dalam kegiatan belajar sangat penting untuk meningkatkan kemampuan belajar dan kreativitas. Motivasi yang tinggi akan mendorong siswa menggunakan waktu belajar dengan baik untuk memenuhi kebutuhan akan pengetahuan.

2. Sikap terhadap Belajar

Yaitu sikap mereka terhadap belajar, apakah mereka antusias, ragu, atau tidak suka. Sikap ini merupakan respons terhadap tujuan kegiatan belajar yang ingin dicapai dan dipengaruhi oleh rangsangan dalam situasi belajar.

3. Frekuensi Belajar

Yaitu seberapa sering siswa melakukan kegiatan belajar dalam periode tertentu. Siswa yang termotivasi cenderung menggunakan banyak waktu mereka untuk belajar, yang bisa diamati baik secara langsung maupun tidak langsung.

4. Konsistensi terhadap Belajar

Yaitu seberapa konsisten mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang memahami tujuan belajar dan termotivasi untuk meraih prestasi akan lebih bersemangat dan berkomitmen dalam belajar, berbeda dengan siswa yang tidak memiliki tujuan belajar yang jelas.

5. Kegigihan dalam Belajar

Yaitu keuletan dan kemampuan siswa dalam mengatasi dan menyelesaikan masalah demi mencapai tujuan pembelajaran.

6. Loyalitas dalam Belajar

Yaitu kesetiaan dan keberanian siswa untuk mengorbankan biaya, tenaga, dan pikiran mereka demi mencapai tujuan belajar. Siswa yang termotivasi akan bersemangat dalam belajar meskipun harus berkorban.

7. Visi dalam Belajar

Yaitu sejauh mana siswa memiliki target belajar yang kreatif, inovatif, efektif, dan menyenangkan. Hal ini membuat siswa terdorong untuk terus belajar.

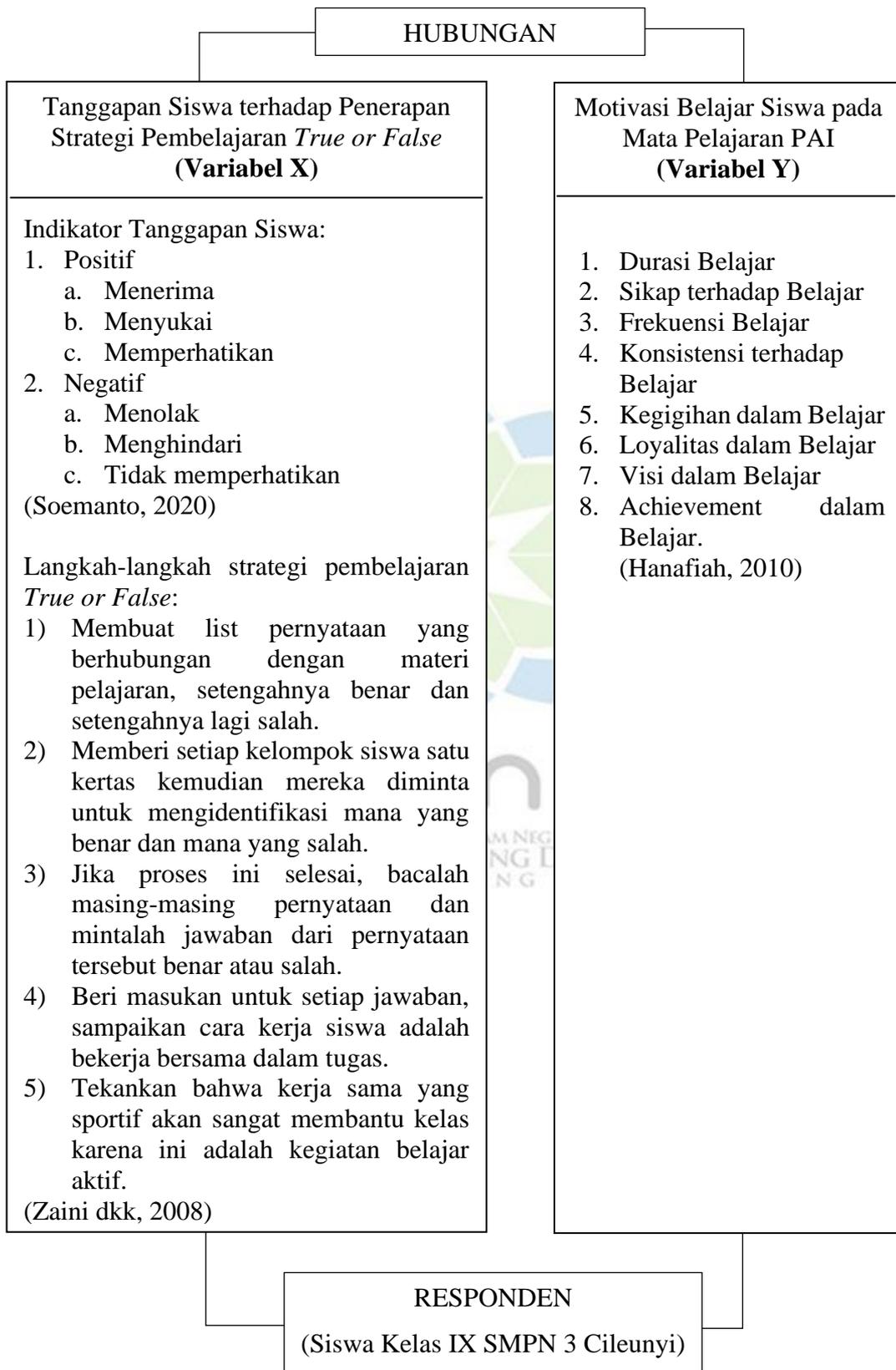
8. Achievement dalam Belajar

Yaitu prestasi yang mereka capai. Siswa yang termotivasi akan terus belajar dan meraih nilai serta prestasi yang baik di kelas mereka (Hanafiah, 2010).

Berdasarkan uraian di atas, kerangka pemikiran dalam penelitian ini adalah berkaitan dengan Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Strategi Pembelajaran *True or False* (X) dan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran PAI (Y). Berikut adalah gambaran kerangka berpikir dalam penelitian ini.



Bagan 1.1 Kerangka Berpikir



F. Hipotesis

Hipotesis adalah gabungan kata "hipo" (di bawah) dengan "tesis" (kebenaran). Secara umum, hipotesis yaitu segala sesuatu yang berada di bawah kebenaran (belum jelas kebenarannya) dan hanya bisa diangkat jadi kebenaran ketika didukung oleh bukti (Arikunto, 2006). Hipotesis adalah jawaban sementara mengenai masalah yang diteliti kebenarannya dengan mengujinya secara empiris. Sebuah hipotesis bisa memberikan pernyataan tentang hubungan yang ingin dicari atau dipelajari. Hipotesis adalah pernyataan sementara mengenai hubungan fenomena-fenomena yang kompleks. Dengan demikian, merumuskan hipotesis dalam suatu penelitian menjadi sangat penting (Setyawan, 2021).

Penelitian ini berfokus pada dua variabel utama yaitu tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *True or False* (X) dan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI (Y). Berdasarkan hal tersebut, maka hipotesis penelitian ini adalah diduga terdapat hubungan yang signifikan antara tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *True or False* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI. Untuk menguji hipotesis di atas, dirumuskan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho ditolak dan Ha diterima jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$

Ho diterima dan Ha ditolak jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$

G. Penelitian Terdahulu

1. Skripsi karya Siti Kholisoh, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2015 yang berjudul: "Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kecerdasan Majemuk Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka Pada Mata Pelajaran PAI (Penelitian pada Siswa Kelas VII SMP Islam Al-Chaidar Cikarang Utara)". Skripsi ini berisi tentang adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap model pembelajaran majemuk (variabel X) dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI (variabel Y) dengan koefisien korelasi 0,71 dan kadar pengaruh sebesar 50%.

- Persamaan: Penelitian Siti Kholisoh dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki variabel Y yang sama-sama mengangkat permasalahan mengenai motivasi belajar siswa.
 - Perbedaan: Penelitian Siti Kholisoh memiliki variabel X yaitu “Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Model Pembelajaran Kecerdasan Majemuk”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki Variabel X yakni “Tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *True or False*”.
2. Skripsi karya Pian Sopian, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2018 yang berjudul “*Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Project Based Learning Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian terhadap Siswa Kelas VII SMP Terbuka 8 Kota Bandung)*”. Skripsi ini berisi tentang adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan *Project Based Learning* dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PAI dengan koefisien korelasi 0,73 dan kadar pengaruh sebesar 53,29%.
- Persamaan: Penelitian Pian Sopian dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki variabel Y yang sama-sama mengangkat permasalahan mengenai motivasi belajar siswa.
 - Perbedaan: Penelitian Pian Sopian memiliki variabel X yaitu “*Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Project Based Learning*”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki Variabel X yakni “Tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran *True or False*”.
3. Skripsi karya Riska Rismayani, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 yang berjudul “*Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Metode Home Visit Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian pada Siswa*

Kelas VI SDN 1 Ciwaru Kuningan)”. Skripsi ini berisi tentang adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap *penerapan metode Home Visit* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan koefisien korelasi 0,51 dan derajat pengaruh sebesar 26,09%.

- Persamaan: Penelitian Riska Rismayani dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki variabel Y yang sama-sama mengangkat permasalahan mengenai motivasi belajar siswa.
- Perbedaan: Penelitian Riska Rismayani memiliki variabel X yaitu “*Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Metode Home Visit*”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki Variabel X yakni “*Tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran True or False*”.

4. Skripsi karya Chairil Akmal Hia, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2021 yang berjudul: “*Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Metode Inkuiri Hubungannya dengan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (Penelitian Korelasional terhadap Siswa Kelas VIII di SMPIT Luqmanul Hakim Bandung)*”. Skripsi ini berisi tentang adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap penerapan metode Inkuiri (variabel X) dengan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (variabel Y) dengan koefisien korelasi 0,37 dan kadar pengaruh sebesar 14%.

- Persamaan: Penelitian Chairil Akmal Hia dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki variabel Y yang sama-sama mengangkat permasalahan mengenai motivasi belajar siswa.
- Perbedaan: Penelitian Siti Kholisoh memiliki variabel X yaitu “*Tanggapan Siswa terhadap Penerapan Metode Inkuiri*”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki Variabel X yakni “*Tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran True or False*”.

5. Skripsi karya Abdul Aziz Wiradinata, Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung tahun 2022 yang berjudul “*Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) dan Hubungannya dengan Motivasi Belajar Mereka pada Mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti (Penelitian pada Siswa Kelas XI OTKP 1 SMK Negeri 1 Cianjur, Kecamatan Cianjur, Kabupaten Cianjur, Jawa Barat)*”. Skripsi ini berisi tentang adanya hubungan antara tanggapan siswa terhadap *penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)* dengan motivasi belajar mereka pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan koefisien korelasi 0,79 dan derajat pengaruh sebesar 62%.
- Persamaan: Penelitian Abdul Aziz Wiradinata dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki variabel Y yang sama-sama mengangkat permasalahan mengenai motivasi belajar siswa.
 - Perbedaan: Penelitian Abdul Aziz Wiradinata memiliki variabel X yaitu “*Tanggapan Siswa terhadap Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT)*”. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan peneliti memiliki Variabel X yakni “*Tanggapan siswa terhadap penerapan strategi pembelajaran True or False*”.